

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang mempunyai tujuan merdeka mengajar bagi guru dan merdeka belajar bagi siswa. Guru bebas menentukan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa, sedangkan siswa bebas mengikuti pelajaran dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan potensinya. Penerapan kurikulum merdeka yang optimal dapat mewujudkan siswa berkualitas dan memiliki kompetensi sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan pada sekolah dan guru dalam menentukan pembelajaran dengan pembelajaran berdeferensiasi sesuai dengan profil dan karakteristik siswa yang berorientasi pada pembelajaran muatan lokal (Kurnia & Novaliyosi, 2023).

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka dilandasi oleh beberapa dasar hukum berupa Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, serta Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Capaian

Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka dan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Landasan hukum ini menjadi acuan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka bagi setiap jenjang pendidikan baik pendidikan anak usia dini, dasar, maupun menengah.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar mengajar yang memberikan kebebasan siswa dalam memahami materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru menciptakan desain pembelajaran dengan menekankan pada kesiapan, minat, dan profil belajar. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk memodifikasi konten pembelajaran, proses, produk, dan lingkungan belajar siswa. Proses pembelajaran yang dibedakan dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar. Prinsip pembelajaran beriferensiasi pada kurikulum merdeka tidak hanya memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar, tetapi juga upaya untuk membentuk profil pelajar Pancasila (Martanti *et al.*, 2021).

MTs Abul Abbas Tegallingsah merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Buleleng yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Adapun implementasi kurikulum merdeka di MTs Abul Abbas Tegallingsah adalah mandiri berubah. Artinya, sekolah tersebut telah menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTs Abul Abbas Tegallingsah telah ditangani oleh guru mata pelajaran terkait dengan tema yang diambil.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Abul Abbas Tegallingsah pada tanggal 15 Maret 2023 dan 9 Juni 2023, ditemukan beberapa permasalahan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Contohnya, kegiatan belajar mengajar di kelas tidak sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru. Guru berencana menayangkan video tentang gerhana kepada siswa, tetapi hal tersebut tidak terlaksana karena kendala waktu dan sarana pembelajaran. Manajemen waktu yang dilakukan guru tidak tepat pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas mengakibatkan tidak terlaksananya salah satu kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Jumlah proyektor yang terbatas di MTs Abul Abbas berdampak pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Permasalahan lainnya yang terjadi di MTs Abul Abbas adalah ketidaklengkapan alat praktikum sehingga pembelajaran IPA tidak optimal.

Sarana pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Abul Abbas yang terbatas mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Jumlah proyektor yang terbatas dan tidak ada alat praktikum menjadi salah satu penyebab pembelajaran IPA tidak berjalan dengan baik. Permasalahan lainnya, buku ajar kurikulum merdeka untuk siswa tidak tersedia, hanya buku ajar kurikulum merdeka dari Penerbit Erlangga bagi guru yang sudah tersedia. Siswa belajar dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka dari Penerbit CV. Salma Media. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati, *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa tanpa adanya fasilitas yang memadai, maka akan terjadi kesulitan dalam menjalankan beberapa kegiatan pembelajaran yang memerlukan alat atau media penunjang. Permasalahan tersebut ditemukan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, *et al.* (2023) menunjukkan bahwa media dan

pendukung pembelajaran di SMKN 2 Pacitan masih terbatas, seperti ketersediaan proyektor yang terbatas maupun jaringan internet yang dapat memudahkan siswa dalam mengakses sumber belajar. Permasalahan yang sama pada penelitian Zulaiha, *et al.* (2022) menunjukkan bahwa buku ajar berupa buku siswa masih terbatas, buku digunakan oleh dua siswa sehingga menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat.

Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran IPA di kelas. Kurangnya partisipasi siswa terlihat dari kekurangaktifan siswa bertanya karena sebagian siswa malu untuk bertanya dan bercanda dengan temannya. Suasana kelas yang tidak kondusif mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Kekurangaktifan siswa ditunjukkan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, *et al.* (2022) bahwa siswa kelas IX A SMP N 2 Kroya kurang aktif ketika diberi kesempatan bertanya, siswa memilih untuk diam. Temuan lain pada penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa berbicara dengan temannya mengenai topik yang tidak berkaitan dengan materi.

Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPA belum terlaksana secara optimal. Pembelajaran di kelas terlaksana melalui diskusi yang dibantu dengan menggunakan media *powerpoint*. Selanjutnya, siswa melakukan pengamatan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, misalnya siswa mengamati objek biotik dan abiotik pada materi klasifikasi makhluk hidup di sekitar lingkungan sekolah. Guru jarang memberikan asesmen di awal pembelajaran pada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Asesmen awal berfungsi untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami bahan atau materi pelajaran yang akan dipelajari bersama.

Adanya permasalahan yang ditemukan di lapangan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA perlu dikaji secara lebih mendalam untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian penting dilakukan guna mengungkap secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat menjadikan bahan refleksi dan acuan untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA di MTs Abul Abbas Tegallingsih.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan pokok pada penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA di MTs Abul Abbas Tegallingsih. Penyebab masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPA tidak berjalan seperti apa yang direncanakan.
2. Sarana pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum merdeka yang terbatas sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik.
3. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum merdeka.
4. Pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum merdeka belum terlaksana dengan optimal.
5. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPA belum terlaksana dengan optimal.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada manajemen pembelajaran kurikulum merdeka. Masalah ini penting dipecahkan guna mengungkap secara lebih mendalam mengenai manajemen pembelajaran IPA kelas VII di MTs Abul Abbas Tegallingsah. Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran kurikulum merdeka, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian hasil belajar IPA.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang dikemukakan dan untuk mempermudah proses penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA kelas VII dibuat oleh guru mata pelajaran IPA di MTs Abul Abbas Tegallingsah?
2. Apa sajakah perencanaan pembelajaran IPA kelas VII yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA di MTs Abul Abbas Tegallingsah?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VII di MTs Abul Abbas Tegallingsah?
4. Bagaimana penilaian hasil belajar IPA siswa kelas VII di MTs Abul Abbas Tegallingsah?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan pembelajaran IPA kelas VII dibuat oleh guru mata pelajaran IPA di MTs Abul Abbas Tegallingsah.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dokumen perencanaan pembelajaran IPA kelas VII yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA di MTs Abul Abbas Tegallingsah.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VII di MTs Abul Abbas Tegallingsah.
4. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penilaian hasil belajar IPA siswa kelas VII di MTs Abul Abbas Tegallingsah.

### 1.6 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya manajemen pembelajaran IPA pada kurikulum merdeka.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka khususnya pada perencanaan pembelajaran, dokumen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar IPA di MTs Abul Abbas

Tegallingsah sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan suatu kebijakan guna memperlancar proses pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar IPA di MTs Abul Abbas Tegallingsah sehingga dapat dijadikan bahan acuan bagi guru dalam mengembangkan desain pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.

## 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya pada pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar IPA di MTs Abul Abbas Tegallingsah sehingga dapat dijadikan bahan refleksi dan acuan bagi siswa supaya dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

## 4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber acuan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang relevan.